

Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor

Ajeng Fitri

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, ajengfitri882@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh UKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, untuk mengetahui bagaimana cara UKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, dan untuk mengetahui apakah pencatatan laporan keuangan yang dicatat di UKM tersebut sudah berstandar akuntansi keuangan ETAP.

Metode_ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Temuan_ Banyaknya kendala yang dialami oleh UKM Ipan Telor dalam melakukan pencatatan laporan keuangan

Implikasi_ Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Ipan Telor dapat memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP

Originalitas_ penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada UKM Ipan Telor

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : Kendala Penyusunan Laporan Keuangan, Komponen Laporan Keuangan SAK ETAP

I. Pendahuluan

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kesehatan keuangan di perusahaan sehingga bisa memberikan hasil atau informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Siswono Edi : 2013)

Namun pada kenyataannya praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kurangnya kemampuan pada UKM dibidang pengelolaan laporan keuangan juga termasuk kendala yang dihadapi UKM, antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi. Biasanya pembukuan UKM dilakukan dengan cara yang sederhana dan tidak detail. (I Putu Oka Wiadnyana : 2017)

Pada umumnya pemilik UKM beranggapan bahwa catatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. dengan begitu membuat beberapa pemilik UKM enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan oprasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku UKM, namun masih ada beberapa kelemahan. (Siswono Edi : 2013)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi UKM Ipan Telor dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan memudahkan pemilik UKM Ipan Telor dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Dengan ini diharapkan pemilik UKM Ipan Telor dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Pada penelitian awal UKM perusahaan dagang telor ayam yang dilakukan oleh perusahaan dagang Ipan Telor memiliki laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan laporan keuangan yang menggunakan fasilitas seadanya dan kemampuan yang terbatas. UKM ini hanya memperkirakan pendapatan dan pengeluarannya

serta laba yang dihasilkan setiap bulannya. Sedangkan dalam SAK ETAP meliputi neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan.

Perusahaan dagang Ipan Telor sudah berdiri sejak tahun 2014, tetapi dikarenakan keterbatasan mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku.

Berdasarkan uraian yang tersaji di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor".

Tujuan Penelitiannya adalah: a. Untuk mengetahui apasaja kendala yang dihadapi oleh UKM Ipan Telor dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. b. Untuk mengetahui bagaimana cara UKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. c. Untuk mengetahui apakah pencatatan laporan keuangan yang dicatat di UKM Ipan Telor tersebut sudah berstandar akuntansi keuangan ETAP.

II. Kajian Teori

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyiapkan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam menentukan tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK ETAP: BAB 2:2009:2)

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menyajikan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. (SAK ETAP: BAB 3:2009:14)

Kelangsungan Usaha

Pada saat penyusunan laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternative realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha. (SAK ETAP: BAB 3:2009:15)

Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan pelaporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan: a) fakta tersebut; b) alasan penggunaan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek; dan c) fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan. (SAK ETAP: BAB 3:2009:15)

Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali: (a) terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan; (b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi: a) sifat reklasifikasi; b) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; c) alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan: (a) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan (b) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi. (SAK ETAP: BAB 3:2009:16)

Matrealitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan dengan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi penggunaan laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu. (SAK ETAP: BAB 3:2009:17)

Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- Neraca;
- Laporan laba rugi;
- Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - o Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - o Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik;
- Laporan arus kas; dan
- Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya

Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan pembayaran lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama. (SAK ETAP: BAB 3:2009:17)

Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bila mana perlu, pada setiap laporan keuangan: a) nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir; b) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan; c) mata uang pelaporan; d) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan: a) domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar; b) penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya. (SAK ETAP: BAB 3:2009:18)

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan induktif, Unit analisis yaitu perudahaan dagang Ipan Telor, sumber data yang di

ambil adalah pemilik usaha dagang Ipan Telor teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, studi pustaka, dan melakukan wawancara, jenis data menggunakan data primer, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

IV. Hasil Dan Pembahasan

UKM Ipan Telor yang menjadi objek penelitian ini sudah berdiri sejak tahun 2014. Berlokasi di Jalan Raya Ebah, di lingkungan Pasar Baru, Desa Majakerta, kecamatan Majalaya, kabupaten bandung, provinsi Jawa Barat. Usaha di kelola sendiri oleh pemilik dengan di bantu 2(dua) karyawan tetap dan Istri. Omset yang diperoleh rata-rata setiap bulannya Rp.12 juta. UKM ini bergerak dalam bidang perdagangan telur ayam, kegiatan proses penjualan ini dilakukan setiap hari dari pukul 08.00 – 16.00 WIB. UKM Ipan Telor

Produk yang di tawarkan oleh UKM Ipan Telor yaitu telur ayam yang disuplai dari Tulung Agung, Jawa Timur. Pemasaran yang dilakukan adalah mendirikan jongko di Pasar Baru, Majalaya, yang Tempatnya cukup strategis dan tidak susah untuk dicari.

Keuangan UKM Ipan Telor mencakup rencana biaya yang sudah berlangsung selama beroperasi sampai dengan saat ini. Rencana biaya disesuaikan dengan nilai ekonomis saat ini, antara lain: biaya investasi peralatan, pengeluaran belanja pesediaan perhari, pemasukan penjualan perhari, dan beban oprasional perusahaan.

Sistem akuntansi di UKM Ipan Telor, sistem akuntansi merupakan salah satu sistem yang digunakan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan suatu organissasi atau pun perorangan. Hasil yang dikeluarkan oleh sistem ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kepentingan seseorang atau organisasi

Kendala yang dihadapi dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Kendala yang dihadapi oleh UKM Ipan Telor dalam pencatatan Laporan Keuangan yang ada di perusahaannya adalah:

- Pemilik UKM beranggapan bahwa catatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya.dengan begitu membuat beberapa pemilik UKM enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan.
- Mengandalkan ingatan untuk mengingat sesuatu pemasukan atau pengeluaran yang berkaitan dengan oprasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku UKM, namun masih ada beberapa kelemahan
- Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan.
- Kurangnya kemampuan pada UKM dibidang pengelolaan laporan keuangan.
- Rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi.
- Karena laba yang dihasilkan tidak tentu, oleh sebab itu UKM tersebut tidak mencatat dalam laporan keuangan UKM tersebut hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi.
- Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Cara UKM Ipan Telor dalam menyusun Laporan Keuangan

UKM Ipan Telor melakukan pencatatan laporan keuangan dengan peralatan dan pengetahuan yang terbatas, karena UKM Ipan Telor hanya memperkirakan berapa kas yang masuk, berapa pendapatan yang didapat, berapa beban/biaya yang dikeluarkan, dan berapa laba yang di peroleh selama satu periode berjalan. Jadi UKM Ipan Telor tidak dapat melihat rincian dari proses transaksi yang terjadi pada satu periode tersebut.

Alasan yang UKM Ipan Telor paparkan adalah karena Laba yang mereka peroleh tidaklah tetap jadi mereka beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan dilakukan jika perolehan laba yang di peroleh UKM tersebut tetap padahal adanya laporan keuangan membuat pihak luar dapat menganalisis kelayakan pemberian kredit atas permohonan yang diajukan. Laporan

keuangan yang menggambarkan kondisi sebenarnya akan membantu proses evaluasi kelayakan kredit.

Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan Ipan Telor dengan SAK ETAP

Apakah pencatatan laporan keuangan yang dicatat di UKM tersebut sudah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan ETAP? Dari pembahasan diatas disebutkan bahwa komponen Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa: a) Neraca; b) Laporan Laba Rugi; c) Laporan Perubahan Ekuitas; d) Laporan Arus Kas, dan; e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Sedangkan dari hasil wawancara pemilik mengatakan bahwa UKM Ipan Telor belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan laba yang diperoleh oleh UKM tidak tetap sehingga pemilik memutuskan untuk menghitung perolehan laba yang didapat dengan cara memperkirakannya. Dan dilihat dari hasil observasi proses pencatatan Laporan Keuangan UKM Ipan Telor belum mengacu pada SAK ETAP. Jadi perusahaan tersebut belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

V. Penutup

Dalam pencatatan laporan keuangan UKM Ipan Telor memiliki kendala² yang dihadapi antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi dan kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis berusaha membantu UKM Ipan Telor dalam pengetahuan pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada teori yang ada dengan menerapkan siklus akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang baik, sesuai dan memadai dengan usaha Ipan Telor.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, saran untuk UKM Ipan Telor adalah UKM Ipan Telor sebaiknya melanjutkan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Menerapkan siklus akuntansi untuk periode-periode berikutnya, karena:

- Dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari yang sesuai dengan standar akuntansi, maka akan terlihat lebih akurat: catatan biaya usaha yang detail, catatan besarnya jumlah penerimaan yang diperoleh dari transaksi.
- Dari informasi yang diperoleh, maka dapat disusun laporan keuangan sehingga dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh selama usaha berjalan.
- Dapat meminimalisasi terjadinya ketidakcocokan dan kesalahan dalam perhitungan perolehan uang.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Per 1 Oktober. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- I Putu Oka Wiadnyana. Nyoman Trisna Herawati. Ni Iuh Gede Erni Sulindawati. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Ud Adhikari Mandiri)*. Jurusan Akuntansi Program Strata 1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- O. Feriyanto, Handian Encep. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas*. *Jurnal Ekonomi STIE STEMBI – Bandung Business School*
- Siswono Edi. 2013. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Berebes Frie Chicken)*. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

- Sagala Delfiana. Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak-Etap Study Kasus Pada Home Industry Otak- Otak Bandeng Mulya Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*
- Suhairi. 2004. Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage and Performance A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Disertasi. USM, Malaysia.*